

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh artikulator manusia dan sifatnya memasukkan (arbitrary) satu konvensional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa (Depdiknas, 1994). Untuk dapat mengembangkan kemampuan tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, berbicara dan menulis (Syafie, 1995: 25) mengatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut terciptanya masyarakat yang gemar membaca.

Untuk mendapatkan pengaruh positif pada sikap anak membaca adalah dengan memberikan modal membaca yang menyenangkan dan memperlihatkan antusias guru dalam mengajar. (Burns, dkk (1996) mengemukakan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak

yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Oleh sebab itu, peranan guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. “Dengan mendapatkan pengajaran membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosinya” (Depdikbud, 1996 :2).

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar membaca haruslah memilih metode, media yang tepat dan benar sehingga mudah dipahami anak yang mungkin selama ini cara penyampaian guru kurang tepat. Dalam pengajaran baik metode maupun strategi pendekatan, media memegang peranan penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yang diharapkan siswa dapat antusias dalam proses pembelajaran, senang dengan membaca, bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan guru, begitu pula pada kegiatan membaca dengan menentukan makna kata.

Jika kita menulis atau berbicara, kita itu selalu menggunakan kata. Kata tersebut dibentuk menjadi kelompok kata, klausa, kalimat, paragraph dan akhirnya sebuah wacana. Di dalam sebuah karangan, diksi bisa diartikan sebagai pilihan kata

pengarang untuk menggambarkan sebuah cerita. Diksi bukan hanya berarti pilih memilih kata melainkan digunakan untuk menyatakan gagasan atau menceritakan peristiwa tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi yang bertalian dengan ungkapan-ungkapan individu atau karakteristik, atau memiliki nilai atau makna kata.

Namun kenyataan di SDN 1 Trikora Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato hasil yang diperoleh siswa kelas IV relatif rendah serta anak kurang berminat dalam pengajaran Bahasa Indonesia, dan nilainya rendah di bawah rata-rata., siswa belum dapat menentukan makna kata dengan tepat. siswa bosan dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang maksimal bila dipersentasikan kemampuan siswa dari 20 orang hanya 30% yang memperoleh nilai baik dan 70% memperoleh nilai kurang.

Dari berbagai permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Makna Kata Melalui Membaca Teks di kelas IV SDN 1 Trikora Kabupaten Pohuwato”**.

2. **Identifikasi Masalah**

- 1) Siswa belum dapat menentukan makna kata dengan tepat.
- 2) Siswa bosan dalam proses pembelajaran.
- 3) Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang maksimal.
- 4) Rendahnya perbendaharaan kata siswa.

5) Siswa belum dapat mengkonstruksi sebuah pemahaman dari kata-kata.

3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah kemampuan siswa menentukan makna kata dapat ditingkatkan melalui membaca teks di kelas IV SDN 1 Trikora Kabupaten Pohuwato?”.

4. **Cara Pemecahan Masalah**

Yang menjadi solusi dalam memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan menentukan makna kata dengan membaca teks pada siswa kelas IV SDN 1 Trikora Kabupaten Pohuwato.

1. Menandai kata-kata yang sulit
2. Menggaris bawahi hal-hal yang penting.
3. Menentukan makna kata.
4. Menulis makna kata.

5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah “Untuk peningkatan kemampuan siswa menentukan makna kata dengan menggunakan membaca teks di kelas IV SDN 1 Trikora Kabupaten Pohuwato.

6. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1). Bagi Guru; sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis maka perlu dipilih kegiatan pengajaran yang sesuai dengan kondisi yang harus diterapkan kepada peserta didik.
- 2). Bagi siswa, setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan siswa dapat meningkat minat baca siswa.
- 3). Bagi Sekolah; menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan di sekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa.
- 4). Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan peneliti sebagai seorang calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang cara meningkatkan minat baca siswa